

Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere

Perception Women of Childbearing age on Early Detection of Cervical Cancer Using Visual Inspection of Acetic Acid Examination Method (IVA Test) at Cinere Health Center

Apriany^{1*}, Evi Martha²

¹Mahasiswa Program Studi Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

²Dosen Program Studi Pascasarjana, Departemen Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

*Korespondensi Penulis : manggaapelenvy@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kanker serviks seringkali tidak diketahui penderitanya pada fase awal melainkan pada stadium lanjut dan sulit untuk disembuhkan. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan deteksi dini dan menghindari faktor risiko. Salah satu deteksi dini kanker yang mudah dan murah dilakukan dengan metode pemeriksaan IVA. Keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA disebabkan persepsi mengenai kerentanan, keseriusan terhadap penyakit, manfaat, hambatan dan dorongan untuk melakukan pemeriksaan tsb.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Wanita Usia Subur terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Cinere.

Metode: Desain studi penelitian ini kualitatif menggunakan pendekatan teori *Health Belief Model*. Informan dalam penelitian berjumlah 15 orang terdiri dari wanita usia subur yang datang ke Puskesmas Cinere berjumlah 12 orang terbagi dalam 2 kelompok yaitu 1 kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA dan kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Triangulasi sumber oleh 2 orang petugas tenaga kesehatan puskesmas dan 1 orang Petugas Penanggulangan Kanker Terpadu (PKTP-).

Hasil: Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA cenderung melakukan pemeriksaan IVA. Sebagian besar Wanita Usia Subur mengatakan manfaat pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks namun persepsi bahwa diri sehat, melakukan hubungan seksual yang sehat dan rasa takut pada prosedur serta hasil pemeriksaan IVA menjadi hambatan untuk melakukan deteksi dini. Dorongan terbesar untuk melakukan pemeriksaan IVA adalah kesadaran diri sendiri, dorongan suami dan informasi dari petugas kesehatan

Kesimpulan: Wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dengan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA memiliki pengetahuan, persepsi kerentanan serta persepsi ancaman terhadap penyakit kanker serviks yang berbeda. Persepsi hambatan pada kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA lebih besar diyakini daripada persepsi manfaat. Hal itu tidak lepas dari pengetahuan wanita usia subur yang diperoleh. Dorongan dari keluarga dan tenaga kesehatan lebih mempengaruhi dibandingkan media sosial untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kata Kunci: Deteksi Dini Kanker Serviks; Pemeriksaan IVA; Wanita Usia Subur; *Health Belief Model*

Abstract

Introduction: Prevention of cervical cancer can be done by early detection and avoiding risk factors. One of the easy and inexpensive early detection of cancer is the IVA (Visual Acetic Acid) examination method. The participation of women of childbearing age in IVA examinations is due to perceived of vulnerability, perceived of seriousness, perceived of, benefits, perceived of barriers and cues to action to carry out these examinations.

Objective: This study aims to determine the perceptions of women of childbearing age towards early detection of cervical cancer by the IVA examination method at the Cinere Health Center.

Method: The design of this research study is qualitative using the theory approach of the *Health Belief Model*. There were 15 informants in the study consisting of 12 women of childbearing age who came to the Cinere Health Center, divided into 2 groups, namely 1 group that carried out IVA examinations and a group that did not carry out IVA examinations. Triangulation of resources by 2 puskesmas health workers and 1 PKTP officer.

Result: Women of childbearing age who have good knowledge about cervical cancer and IVA examinations tend to do IVA examinations. Most women of childbearing age say that the VIA examination is useful for early detection of cervical cancer, but the perception that they are healthy, having healthy sexual relations and fear of procedures and IVA examination results are obstacles to early detection. The biggest encouragement for carrying out VIA examinations is self-awareness, husband's encouragement and information from health workers

Conclusion: Women of childbearing age who had an IVA examination and those who did not have an IVA examination had different knowledge, perceived vulnerabilities and perceived seriousness. It is believed that the perceived barriers in the group that did not carry out the IVA examination were greater than the perceived benefits. This cannot be separated from the knowledge that women of childbearing age acquire. Encouragement from family and health workers influences more than social media to carry out VIA examinations.

Keywords: Early Detection of Cervical Cancer; Visual Inspection of Acetic Acid Examination; Women of Childbearing Age, *Health Belief Model*

PENDAHULUAN

Kanker serviks salah satu penyakit tidak menular dimana terjadi pertumbuhan sel berlebihan, tidak normal dan tidak terkendali di dalam mulut rahim (serviks) serta menyebar ke jaringan sekitarnya yang mengakibatkan masalah kesehatan wanita yang utama dan menjadi beban kesehatan dunia (1–3). Penyebab kanker serviks terutama oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) tipe *highrisk* onkogenik (HRHPV) (4). Kanker serviks banyak di derita oleh wanita yang telah menikah atau yang telah aktif melakukan hubungan seksual (5). Faktor penyebab kanker serviks diantaranya hubungan seksual usia dini ≤ 20 tahun, mempunyai banyak pasangan seksual maupun sering berganti pasangan seksual, mempunyai riwayat terinfeksi penyakit menular seksual, merokok, konsumsi penekanan kekebalan tubuh, konsumsi pil kontrasepsi, frekuensi persalinan yang sering, status sosial ekonomi rendah, kurang nutrisi serta obesitas (6).

Penyakit kanker kedua paling umum di dunia pada wanita yang adalah kanker serviks (WHO 7). Pada tahun 2020, kanker serviks menjadi urutan ke 8 dari seluruh penyakit kanker di dunia (7). Wanita dengan diagnosa kanker serviks tahun 2020 sebesar 604.127 orang (3,1%) dan jumlah yang mengalami kematian sebesar 341.831 (3). Angka kejadian kanker serviks setiap tahun terus bertambah terutama di negara berkembang. Angka kematian terjadi sebesar 90% di negara miskin dan berkembang (8). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan prevalensi kanker di Indonesia meningkat dari 1,4 per 1000 penduduk tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk di tahun 2018 (9). Kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak kasusnya dari seluruh total kasus kanker di Indonesia yaitu 36.633 (9,2%) kasus dari 396.914 kasus (10). Kanker serviks sering sekali sulit untuk ditangani oleh sebab terlambat terdeteksi, umumnya terdeteksi pada keadaan stadium lanjut dan menyebabkan kematian (7).

Kematian akibat penyakit kanker serviks dapat dikurangi dengan upaya pencegahan primer yang dilakukan pada fase belum terjadi penyakit dengan menghindari faktor risiko penyebab kanker serviks (12) dan pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini (11,12). Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk menemukan kanker dalam tahap pra kanker disebut IVA positif. Metode pemeriksaan IVA menggunakan asam asetat/cuka yang dioleskan pada leher Rahim dan dilakukan pengamatan non mikroskopis (13). Metode pemeriksaan IVA merupakan deteksi dini kanker serviks murah, mudah dilaksanakan dan hasilnya cepat diperoleh (14). Cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia lebih kecil (sebesar 5%) dibandingkan penemuan kanker serviks pada stadium IIIB (sebesar 76%) (15). Cakupan deteksi dini kanker serviks efektif menurunkan angka kesakitan dan kematian bila sebesar 85%. Upaya pencegahan kanker serviks memerlukan kesadaran serta peran aktif masyarakat agar dapat berhasil (16).

Berdasarkan data profil kesehatan Jawa Barat tahun 2020, cakupan hasil pemeriksaan IVA positif tertinggi di Jawa Barat terdapat di Kota Depok yaitu sebesar 12.84%. Salah satu Puskesmas di Kota Depok yang telah melaksanakan pemeriksaan IVA bagi wanita usia subur secara rutin adalah Puskesmas Cinere. Cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cinere pada tahun 2021 akhir hingga maret tahun 2022 mengalami penurunan setiap bulannya dan belum mencapai target yang di harapkan. Dari Data sampai bulan maret tahun 2022, baru 113 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dari sasaran wanita usia subur 20.076 jiwa (17). Hal ini harus menjadi perhatian.

Rendahnya kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dapat menjadi salah satu faktor peningkatan kasus kanker serviks stadium lanjut di Indonesia dan tingginya kasus kanker serviks (18). Kesadaran melakukan deteksi dini kanker serviks berkaitan dengan persepsi. Persepsi sangat berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang masalah kesehatan, manfaat dari tindakan kesehatan, hambatan, motivasi serta dorongan yang sangat mempengaruhi perilaku untuk melakukan usaha kesehatan (19,20). Peneliti ingin mengetahui persepsi wanita usia subur terkait pemeriksaan IVA sebagai pencegahan kanker serviks dengan menggunakan teori Health Belief Model. Teori ini mengarahkan proses berpikir yang dialami seseorang yang berfokus pada persepsi dan kepercayaan terhadap penyakit (20). Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi peningkatan program pelayanan kesehatan sebagai intervensi perbaikan perilaku kesehatan sehingga menurunkan morbiditas dan mortalitas penyakit kanker serviks.

METODE

Studi penelitian ini adalah studi deskriptif dengan metode kualitatif untuk memperoleh informasi tentang persepsi wanita usia subur terkait deteksi kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Cinere. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Health Belief Model untuk menjelaskan fenomena persepsi masyarakat terhadap suatu pelayanan kesehatan. Peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan wawancara mendalam melalui *whatsapp call* dan secara offline bila memungkinkan. Total informan penelitian ini adalah sebanyak 15 orang. Sebelum melakukan wawancara mendalam peneliti memilih informan dengan cara *purposive sampling* berdasarkan kriteria penelitian. Peneliti memberikan *informed consent* kepada informan

sebelum wawancara sebagai tanda persetujuan secara sukarela terlibat dalam penelitian. Lama wawancara sekitar 25-30 menit. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Juni 2022.

HASIL

Informan penelitian terdiri dari wanita usia subur berusia 30-50 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Cinere tahun 2022. Informan dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 6 orang dan kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 6 orang. Sebagai Triangulasi, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap petugas pelaksana program pemeriksaan IVA di Puskesmas berjumlah 2 orang serta petugas penanggulangan kanker terpadu paripurna (PKTP) berjumlah 1 orang. Analisis hasil wawancara informan sebagai berikut:

Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks, Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan IVA dan Pemeriksaan IVA

Pada kelompok yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA mengetahui bahwa kanker serviks merupakan jenis kanker yang menyerang organ intim kewanitaan pada leher rahim yang dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan segera. Pada kelompok yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar mengetahui bahwa kanker serviks adalah kanker rahim, sebagian kecil belum mengetahui tentang kanker serviks, dan sebagian kecil lainnya mengatakan bahwa kanker serviks merupakan kanker yang disebabkan oleh HPV.

Informan kelompok yang sudah pernah maupun yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, sebagian besar telah mengetahui pemeriksaan IVA dilakukan untuk deteksi dini kanker serviks, memeriksa kesehatan reproduksi/ rahim wanita yang sudah melakukan hubungan seksual. Pada kelompok yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA, sebagian kecil informan berasumsi bahwa pemeriksaan IVA sama dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Pengetahuan tentang pemeriksaan IVA pada kedua kelompok bersumber dari media sosial (google, instagram, youtube) dan Puskesmas. Pada kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA juga dari bidan, puskesmas, kantor suami dan keluarga.

Kelompok Informan yang melakukan pemeriksaan IVA mengatakan melakukan pemeriksaan IVA pertama kali pada tahun 2014, 2019, 2021, 2022. Intensitas pemeriksaan bervariasi sebagian informan baru pertama melakukan dan sebagian informan lagi rutin melakukan pemeriksaan IVA setiap 4 tahun sekali. Sebagian kecil Informan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA disarankan melanjutkan pemeriksaan *pap smear* apabila terdapat bercak putih pada hasil pemeriksaan IVA. Tempat informan melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar di Puskesmas Cinere sedangkan sebagian kecil melakukan pemeriksaan IVA di luar Puskesmas Cinere.

Persepsi Kerentanan Diri (Perceived Susceptibility)

Informan yang melakukan pemeriksaan IVA berpendapat bahwa wanita sangat rawan terinfeksi kanker serviks dapat disebabkan dari makanan yang dikonsumsi dan toilet umum. Menurut Informan, kemungkinan infeksi kanker serviks terutama pada wanita yang sudah melakukan hubungan seksual sehingga harus menjaga perilaku hidup bersih dalam berhubungan seksual, tidak berganti pasangan. Informan yang belum melakukan pemeriksaan IVA seluruhnya berpendapat wanita yang sudah menikah kemungkinan dapat terinfeksi kanker serviks. Sebagian besar Informan yang melakukan pemeriksaan IVA berpendapat cukup rentan terinfeksi kanker serviks bila berganti pasangan dan tidak menjaga pola hidup dalam hubungan seksual. Kerentanan juga karena ketidaktahuan bagian organ dalam wanita sehingga harus memeriksakan. Sebagian kecil informan ada yang berpendapat tidak rentan terhadap kanker serviks karena menjaga perilaku seksual, kebersihan dan makanan.

Pada sebagian besar informan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA meyakini dirinya sehat dan tidak rentan terhadap kanker serviks bila tidak berganti-ganti pasangan dan memperbaiki gaya hidup yang tidak sehat. Sebagian kecil informan berpendapat infeksi kanker serviks kemungkinan kecil dapat dari penggunaan toilet umum. Pendapat Informan petugas kesehatan serta petugas PKTP bahwa semua wanita rentan terinfeksi kanker serviks disebabkan banyak faktor bisa dari keluarga (genetik), kebersihan diri, perilaku seksual yang tidak aman (infeksi menular seksual), makanan yang tidak sehat (makanan siap saji, berpengawet), melakukan hubungan seksual di luar nikah. Potensi infeksi sangat besar karena hubungan seksual yang tidak aman dengan berganti pasangan. Awalnya infeksi kanker serviks tidak ada keluhan namun selanjutnya dapat terjadi perdarahan yang akan mengganggu hubungan keharmonisan suami istri dan jika tidak ditangani angka kematiannya tinggi.

Persepsi Ancaman (Perceived Seriousness)

Hampir seluruhnya wanita usia subur pada kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA berpendapat bahwa kanker serviks dapat mengakibatkan kondisi yang sangat serius yang dapat mempengaruhi fisik maupun psikis bila terkena. Kanker serviks berdampak pada kematian, gangguan psikologi, perhatian pada keluarga

berkurang dan tidak mampu melayani suami. Pada kelompok yang belum melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar berpendapat kanker serviks dapat menyebabkan kondisi serius seperti tidak memiliki keturunan, belum ada obatnya dan kondisi lainnya yang takut dibayangkan. Dampak infeksi kanker serviks bagi kehidupan akan datang adalah sulit memiliki keturunan, membutuhkan waktu pengobatan, menurunkan produktivitas, kinerja serta ekonomi dan mengakibatkan gangguan gerak serta dapat menularkan kepada orang yang ditemui. Menurut petugas kesehatan dan petugas PKTP bila mengalami kanker serviks mengakibatkan kondisi yang sangat serius bisa sampai meninggal, merupakan salah satu pencetus kematian tertinggi. Dampaknya wanita yang mengalami kanker serviks mengalami gangguan psikis, menjadi tidak produktif karena harus melakukan pengobatan dan bila terlambat berisiko kematian dan berpengaruh pada hubungan suami istri, pelayanan kepada suami berkurang.

Persepsi Manfaat (Perceived Benefits)

Informan kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA dan informan kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berpendapat bahwa melakukan pemeriksaan IVA bermanfaat untuk deteksi dini kanker serviks, dapat menjadi sarana menambah informasi dari tenaga kesehatan, dapat mengetahui kondisi kesehatan organ reproduksi wanita serta sebagai pencegahan infeksi kanker serviks. Informan petugas kesehatan dan petugas PKTP juga menyatakan pendapat yang sama bahwa pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini terhadap gejala kanker sehingga dapat segera diobati dan mencegah kanker terjadi. Manfaat lain dari pemeriksaan IVA menurut petugas puskesmas dapat melihat masalah-masalah kewanitaan sehingga bisa diatasi bersama.

Persepsi Hambatan (Perceived Barriers)

Sebagian besar informan kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA berpendapat bahwa tidak ada kendala dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sebagian kecil berpendapat risih bila pemeriksaan IVA dilakukan oleh dokter laki-laki. Sedangkan kelompok informan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berpendapat kendala yang dihadapi dan penyebab tidak melakukan pemeriksaan IVA terkait dengan waktu pelaksanaan yang sudah terlewat, rasa takut terhadap alat dan hasil pemeriksaan bila positif yang akan mempengaruhi psikis serta tidak siap dengan pemeriksaan karena dianggap terlalu vulgar. Informan juga mengatakan, tidak mengetahui fasilitas pemeriksaan IVA tersedia di Puskesmas dan tidak tahu jadwal pemeriksaan serta sebagian kecil informan merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan karena tidak berganti pasangan.

Menurut Petugas kesehatan, kendala dan penyebab wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan IVA ialah malu, takut hasil pemeriksaan tidak sesuai keinginan, takut sakit saat pemeriksaan, belum mendapat informasi tentang pemeriksaan IVA, tidak paham tentang kanker dan dampaknya terhadap kesehatan serta merasa dalam keadaan sehat. Petugas PKTP berpendapat yang sama bahwa kendala yang dihadapi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA adalah rasa malu, rasa tidak nyaman karena membuka bagian sensitive dan pengetahuan tentang manfaat IVA masih kurang.

Pengaruh Internal dan Eksternal (Cues to Action)

Kelompok informan yang telah melakukan pemeriksaan IVA berpendapat alasan sebagian besar wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA adalah karena memiliki kesadaran pribadi agar mengetahui kesehatan organ reproduksi dan dapat melakukan pengobatan jika terdapat masalah namun sebagian kecil mengungkapkan alasan karena adanya keluhan seperti keputihan. Dorongan unruk melakukan pemeriksaan IVA menurut informan berasal dari petugas kesehatan puskesmas, bidan, kesadaran diri sendiri, pengaruh orang tua dan suami.

Bagi sebagian besar kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA berpendapat media sosial tidak berpengaruh dalam mendorong wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA karena dorongan itu datang dari kesadaran diri sendiri, dari cerita orang terdekat dan dari situasi yang dilihat sendiri. Namun sebagian informan berpendapat media sosial mempengaruhi karena memberikan informasi seputar kesehatan. Media sosial yang paling mempengaruhi adalah *whatsapp group*, *instagram*, *twitter*, *whatsapp*, *facebook*. Kelompok informan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar juga mengungkapkan pendapat yang sama bahwa media sosial tidak memiliki pengaruh namun ada 1 informan yang berpendapat bahwa media sosial mempengaruhi keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA, media sosial tersebut adalah *instagram*, *google*. Informan petugas Puskesmas juga berpendapat media sosial seharusnya mempermudah dan memperjelas tentang penyakit kanker serviks kepada masyarakat, menyampaikan pesan kesehatan dan melakukan kampanye kesehatan. Pengaruh media sosial sudah cukup baik namun tidak semua wanita usia subur melek teknologi sehingga tetap harus ada penyuluhan dan pendekatan oleh tenaga kesehatan bagi masyarakat. Petugas PKTP berpendapat media sosial memberi pengaruh terhadap keputusan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Media sosial yang paling mempengaruhi menurut petugas puskesmas ialah *whatsapp*, *youtube*, *instagram* dan menurut petugas PKTP media sosial televisi, *instagram*, *facebook*, *whatsapp group* dan *tiktok* yang paling mempengaruhi.

Keputusan melakukan pemeriksaan IVA menurut informan yang melakukan pemeriksaan IVA paling dipengaruhi oleh diri sendiri, suami dan bidan. Menurut kelompok informan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA keputusan melakukan pemeriksaan IVA adalah berasal dari diri sendiri, suami. Petugas PKTP berpendapat keputusan melakukan pemeriksaan IVA paling dipengaruhi oleh diri sendiri, kader-kader dan Pembina wilayah serta penyuluh KB yang aktif. Bagi kelompok yang sudah melakukan pemeriksaan IVA adalah mendukung, menganjurkan dan menyuruh, sedangkan bagi kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA keluarga tidak memberikan pengaruh. Menurut tenaga kesehatan dorongan berasal dari diri sendiri dan pasangan namun tetap harus mendapat informasi dari kader maupun tenaga kesehatan sehingga memiliki kesadaran untuk ikut pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks dan Pemeriksaan IVA

Pada penelitian ini, wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA memiliki pengetahuan mengenai kanker serviks dan pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks, berbeda dengan informan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Informan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebagian belum mengetahui mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA di anggap sama dengan *pap smear*. Dari hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan pada kelompok yang belum melakukan pemeriksaan masih terbatas dan perlu diberikan informasi yang tepat dan sesuai. Informasi yang benar dan tepat dari sumber yang tepat yaitu tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan seperti sosialisasi, leaflet, spanduk dan edukasi dapat meningkatkan respon positif wanita usia subur untuk ikut dalam kegiatan pemeriksaan IVA untuk pencegahan kanker serviks.

Penelitian di Kota Bogor menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pemeriksaan IVA terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Semakin besar pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA maka akan semakin besar keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA (21). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan yaitu semakin tinggi pengetahuan akan semakin tinggi pula kesadaran melakukan upaya kesehatan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Pada informan yang memiliki pengetahuan rendah mengenai penyakit kanker dan deteksi dini tidak menyadari pemeriksaan IVA adalah penting sehingga pengetahuan rendah menjadi faktor penghambat untuk ikut pemeriksaan IVA. Pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh faktor usia, pekerjaan, pendidikan dan sumber informasi pemeriksaan IVA (18).

Persepsi Kerentanan Diri

Persepsi kerentanan diri adalah persepsi yang dirasakan wanita usia subur terkait risiko kanker serviks yang mungkin dialami terkait kondisi kesehatannya. Seluruh informan berpendapat risiko kanker serviks terjadi bila melakukan hubungan seks yang tidak sehat, berganti pasangan, tidak menjaga kebersihan diri dan tidak konsumsi makanan sehat. Menurut informan kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar menganggap dirinya sehat dan melakukan seks yang sehat sehingga tidak rentan dan tidak berpotensi sakit Kanker serviks "*Saya sehat, kalau sehat insyaallah tidak terkena serviks*" (informan B2, B3, B4)... "*Jika tidak berganti pasangan tidak rentan terkena kanker serviks*" (informan 5). Berbeda dengan 1 informan lainnya mengatakan memiliki kerentanan yang kecil mengalami kanker serviks akibat menggunakan toilet umum "*kemungkinan 5% karena saya menggunakan toilet umum*" (informan B6).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Kecamatan Sukoharjo yang mengatakan seseorang merasa diri tidak rentan terhadap kanker serviks karena tidak melakukan perilaku berisiko pemicu kanker serviks seperti berganti pasangan, menjaga kebersihan organ dalam wanita (19). Keyakinan terhadap kerentanan suatu penyakit adalah variabel yang signifikan dalam mempengaruhi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks (22). Sebagian besar wanita meyakini tidak terkena kanker serviks karena telah melakukan pencegahan kanker serviks dengan benar dengan setia kepada pasangannya (23).

Persepsi Ancaman

Persepsi ancaman adalah keyakinan mengenai konsekuensi klinis serta medis dari suatu penyakit berupa kematian, cacat, sakit dan konsekuensi sosial yang membawa pengaruh pada pekerjaan, kehidupan keluarga, dan hubungan sosial. Persepsi ancaman dapat mempengaruhi secara langsung perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA (24). Dalam penelitian ini wanita usia subur di Puskesmas Cinere yang melakukan pemeriksaan IVA meyakini kanker serviks mengakibatkan kondisi yang serius dan berdampak sangat serius "*Sangat serius ya, tapi yang pasti yang pertama kali diserang adalah psikologis ya, tentunya down*" (A1) dan berdampak kematian "*bisa mengakibatkan kematian*" (A5). Pada kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, meyakini kanker serviks berdampak tidak bisa punya anak bagi wanita usia subur "*bisa tidak punya anak*"

(Informan B3) dan berdampak sekali bagi kehidupan yang akan datang “berdampak sekali” (Informan B1). Informan lain mengatakan dapat menularkan ke orang lain “Seram bila orang bertemu kita takut tertular” (B4).

Dalam penelitian ini wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dengan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA memiliki perbedaan persepsi akan dampak kanker serviks di kehidupan yang akan datang. Informan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA merasa dirinya sehat dan tidak mengalami gejala kanker serviks sehingga merasa tidak perlu melakukan deteksi dini kanker (pemeriksaan IVA). Hal yang sama juga terjadi pada penelitian di Ethiopia, perasaan sehat karena tidak merasakan gejala penyakit menyebabkan partisipasi wanita usia subur dalam skrining sangat rendah (25). Ancaman yang dirasakan dalam bentuk kerentanan serta keparahan merupakan variabel yang signifikan terhadap partisipasi deteksi kanker serviks dalam penelitian yang dilakukan pada wanita hispanik (22). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gedong Tataan yang menyatakan bahwa keseriusan penyakit kanker serviks menyebabkan seseorang tidak ingin mengalaminya sehingga individu bersedia melakukan pemeriksaan IVA untuk mencegah penyakit itu. Keyakinan akan kondisi serius bahkan kematian menyebabkan WUS melakukan pemeriksaan IVA (20).

Persepsi Hambatan

Persepsi hambatan adalah keyakinan akan konsekuensi negatif terhadap fisik, psikologis, keuangan, dll yang mungkin terjadi saat melakukan perilaku kesehatan. Persepsi hambatan merupakan variabel penting yang mempengaruhi cakupan deteksi dini kanker serviks. Hambatan yang dirasakan dapat menurunkan keinginan yang muncul dan menjadi kendala untuk berpartisipasi dalam tindakan kesehatan. Semakin besar hambatan yang dirasakan oleh WUS untuk melakukan suatu upaya kesehatan maka akan semakin sulit untuk melakukan kegiatan kesehatan tersebut (26).

Menurut Bayu dkk dalam penelitian di Ethiopia, seringkali hambatan berupa emosional yaitu perasaan takut terhadap prosedur pemeriksaan yang menyakitkan dan memalukan (25). Di Kenya Barat hanya sebagian kecil wanita usia subur ikut dalam pemeriksaan skrining, perasaan takut pada prosedur dan hasil pemeriksaan menjadi salah satu alasannya (27). Perasaan takut terhadap hasil tes dan konsekuensinya serta kendala keuangan menjadi penghambat partisipasi skrining kanker dalam penelitian di Uganda (28). Dalam penelitian ini yang menjadi penghambat partisipasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar informan mengatakan takut terhadap hasil dan alat pemeriksaan, merasa vulgar dan risih bila pemeriksaan dilakukan oleh dokter laki-laki dan tidak mengetahui terdapat fasilitas pemeriksaan IVA di puskesmas “tidak mengetahui ada fasilitas tes IVA di puskesmas” (informan B3). Perasaan malu, takut pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA tidak lepas dari keterbatasan pengetahuan (29). Kurangnya informasi menyebabkan keterbatasan pengetahuan (30).

Persepsi Manfaat

Hasil penelitian ini, Informan yang melakukan pemeriksaan IVA berpendapat IVA sangat bermanfaat “Tentu saja bermanfaat ya, selain untuk deteksi dini bisa bermanfaat menambah informasi karena berinteraksi dengan petugas kesehatannya” (Informan A1). Begitu pun pendapat informan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA mengatakan manfaat pemeriksaan IVA adalah untuk mengetahui kesehatan rahim dan deteksi dini kanker serviks sehingga dapat melakukan antisipasi “Mengetahui kesehatan rahim, bisa deteksi dini kanker serviks” (Informan B3). “Tahu lebih dini jadi bisa antisipasi” (Informan B1). Kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA dan yang tidak melakukan pemeriksaan, sama-sama memiliki persepsi yang positif mengenai manfaat pemeriksaan IVA namun untuk kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA persepsi manfaat yang positif itu tidak menjadi sebuah tindakan positif.

Penelitian tentang hubungan persepsi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani menyatakan bahwa persepsi manfaat dapat timbul menjadi suatu tindakan bila disertai faktor persepsi kerentanan terhadap suatu penyakit, persepsi hambatan yang dapat terjadi atas tindakan kesehatan dan keadaan lingkungan seseorang (31). Hal yang sama juga dinyatakan oleh penelitian di Maroko mengenai persepsi masyarakat terhadap manfaat skrining yang cukup baik namun jumlah peserta skrining masih rendah oleh sebab ada ketidaknyamanan dalam mengikuti skrining (32). Penelitian lain di Arab Saudi didapati partisipasi wanita mengikuti skrining di Saudi masih rendah meskipun merasakan besarnya manfaat skrining (33).

Pengaruh Internal dan Eksternal (Isyarat untuk bertindak)

Isyarat untuk bertindak merupakan dorongan atau petunjuk yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Pada Isyarat untuk bertindak terdapat faktor eksternal dan faktor internal seperti pesan pada media massa, anjuran kawan atau keluarga maupun aspek sosiodemografi seperti tempat tinggal, pergaulan. Dalam penelitian ini keinginan untuk ikut dalam pemeriksaan IVA terutama disebabkan karena kesadaran dari diri sendiri dan dorongan suami serta bidan maupun petugas kesehatan puskesmas yang memberikan edukasi dan informasi

sehingga meningkatkan kesadaran. Media sosial tidak terlalu mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Media sosial dapat berupa whatsapp group, facebook, instagram, youtube, tiktok namun tidak semua wanita usia subur melek teknologi. Seseorang yang memiliki akses informasi yang baik tentang deteksi dini kanker serviks akan mendorong orang tsb berperilaku sesuai informasi yang diterima. Masyarakat yang terpapar informasi mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui manfaat pemeriksaan IVA bagi pencegahan kanker serviks sehingga melakukan pemeriksaan IVA dan yang tidak mendapatkan informasi sebaliknya (34).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA memiliki pengetahuan mengenai kanker serviks dan mengenai pemeriksaan IVA berbeda, pengetahuannya kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan tidak cukup baik. Persepsi kerentanan terhadap penyakit kanker serviks diyakini oleh kedua kelompok bahwa wanita yang sudah menikah rentan terinfeksi kanker serviks terutama bila tidak menjaga perilaku seksual. Namun sebagian wanita usia subur yang tidak melakukan pemeriksaan IVA memiliki persepsi diri dalam keadaan sehat jika tidak berganti-ganti pasangan. Informan kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA memiliki persepsi kanker serviks mengakibatkan kondisi serius yang mempengaruhi fisik, psikis dan berdampak sampai kematian. Sedangkan kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA meyakini kanker serviks mengakibatkan kemandulan dan berdampak menurunkan produktivitas serta dapat menular. Kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA mengetahui manfaat pemeriksaan IVA dan tidak memiliki kendala untuk mengikuti pemeriksaan IVA sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berpendapat manfaat pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks dan mengetahui kesehatan rahim namun memiliki rasa takut terhadap alat dan hasil pemeriksaan. Informan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA memiliki persepsi tidak perlu melakukan pemeriksaan karena tidak berganti pasangan dan kurang mengetahui jadwal serta fasilitas pemeriksaan IVA di puskesmas sehingga menjadi hambatan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Media sosial tidak mempengaruhi kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan kesadaran diri untuk mengetahui kesehatan organ reproduksi masih rendah dibandingkan dengan kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA.

SARAN

Kegiatan sosialisasi, edukasi dan komunikasi aktif petugas kesehatan di Puskesmas tentang penyakit kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA pada wanita usia subur perlu ditingkatkan sehingga memberikan pengetahuan yang baik yang akan mendorong perilaku kesehatan wanita usia subur. Peningkatan cakupan pemeriksaan IVA harus ditunjang dengan peningkatan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat akan meningkatkan kesadaran dan keinginan wanita usia subur untuk melakukan pencegahan kanker serviks yaitu dengan deteksi dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sondang M. Analisis Perilaku Wanita Usia Subur (30-50 Tahun) Dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asama Asetat (IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Bondongan , Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Tahun 2019. Universitas Indonesia; 2019.
2. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Jakarta; 2016.
3. Globocan. The Global Cancer Observatory [Internet]. 2021 [cited 2023 Mar 12]. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets%0A>
4. Evriarti PR, Yasmon A. Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks. J Biotek Medisiana Indones. 2019;8(1):23–32.
5. Fitriasia CA, Khambri D, Utama BI, Muhammad S. 1147-2281-1-Sm. 2019;8(4):33–43.
6. Riksani R. Kenali Kanker Serviks Sejak Dini. Edited by Maya, editor. Yogyakarta: Andi offset; 2016.
7. WHO. Comprehensive Cervical Cancer Control: : A Guide to Essential Practice. Geneva. 2014;366–78.
8. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pelayanan Kanker Serviks [Internet]. 2015 [cited 2023 Feb 8]. Available from: <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKServiks>
9. Kementerian Kesehatan RI. Hari Kanker Sedunia 2019. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat [Internet]. 2019 [cited 2023 Feb 13]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
10. Globocan. Cancer Today [Internet]. 2020. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/online-analysis-pie?v=2020&mode=population>
11. Kessler TA. Cervical Cancer: Prevention and Early Detection. Semin Oncol Nurs [Internet]. 2017;33(2):172–83. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.soncn.2017.02.005>

12. Citra SA, Ismawati. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan IVA. *Midwifery J* [Internet]. 2019;4(2):48. Available from: <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/55>
13. Juanda D, Kesuma H. Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *J Kedokt dan Kesehat* [Internet]. 2015;2(2):169–74. Available from: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2549>
14. Sondang M, Hadi EN. Praktik Pemeriksaan Iva Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *J Ilm Ilmu Kesehat Wawasan Kesehat*. 2019;6(1):8.
15. Elektrina O, Bahri S, Dewi O. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Pap Smear di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2018. *J Ensiklopedia*. 2020;2(3):142.
16. Faiyah I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Kelurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*; 2022.
17. Dinas Kesehatan Depok. Profil Kesehatan Kota Depok 2020. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Barat [Internet]. 2020;187:85–6. Available from: <http://dinkes.depok.go.id/>
18. Septianingrum A. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*; 2017.
19. Sahr. Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. *Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang*; 2018.
20. Kalia N, Muhani N. Faktor Health Belief Model (HBM) yang Berhubungan Dengan Self Efficacy Melakukan Tes IVA pada Pasangan Usia Subur Usia 30-50 tahun The Health Belief Model (HBM) Factor Related To Self-Efficacy Conducted IVA Test On Couples Of Reproductive Aged 30-50 Years. *J Dunia Kesmas* [Internet]. 2020;9(3):326–35. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
21. Sulistiowati E, Sirait AM. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Bul Penelit Kesehat*. 2014;42(3):193–202.
22. Moore de Peralta A, Holaday B, McDonnell JR. Factors Affecting Hispanic Women’s Participation in Screening for Cervical Cancer. *J Immigr Minor Heal*. 2015;17(3):684–95.
23. Mosavel M, Ports* KA, Ahmed R. Women’s Attitudes toward and Experiences with Health Care: Implications for Cervical Cancer Screening and Provision of Primary Care in South Africa. *Women’s Reprod Heal*. 2016;3(3):198–212.
24. Pratiwi KN. Determinan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Health Belief Model (HBM) (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari). *Universitas Jember*; 2018.
25. Bayu H, Berhe Y, Mulat A, Alemu A. Cervical cancer screening service uptake and associated factors among age eligible women in Mekelle zone, Northern Ethiopia, 2015: A community based study using health belief model. *PLoS One*. 2016;11(3):1–13.
26. Nugrahani RR, Budihastuti UR, Pamungkasari EP. Health Belief Model on the Factors Associated with the Use of HPV Vaccine for the Prevention of Cervical Cancer among Women in Kediri, East Java. *J Epidemiol Public Heal*. 2017;02(01):70–81.
27. Orang’O EO, Wachira J, Asirwa FC, Busakhala N, Naanyu V, Kisuya J, et al. Factors associated with uptake of visual inspection with acetic acid (VIA) for cervical cancer screening in western Kenya. *PLoS One*. 2016;11(6):1–12.
28. Ndejjo R, Mukama T, Musabyimana A, Musoke D. Uptake of cervical cancer screening and associated factors among women in rural Uganda: A cross sectional study. *PLoS One*. 2016;11(2):1–13.
29. Rasyid N, Nur A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva (Inspeksi Asam Asetat) Di Puskesmas Singgani. *Promotif*. 2017;7(1):63–75.
30. Situmorang MJ, Winarni S, Mawarni A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Pada Penderita Kanker Serviks Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015. *J Kesehat Masy*. 2016;4(1):76–82.
31. Veridiana NN, Amiruddin R, Salmah AU, Arsin AA. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani. *Pros Semin Nas Has Penelit dan*

- Pengabdian Masyarakat dengan tema “Kesehatan Modern dan Tradisional” [Internet]. 2020;202–13. Available from: <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/25921>
32. Selmouni F, Zidouh A, Alvarez-Plaza C, El Rhazi K. Perception and satisfaction of cervical cancer screening by Visual Inspection with Acetic acid (VIA) at Meknes-Tafilalet Region, Morocco: A population-based cross-sectional study. *BMC Womens Health* [Internet]. 2015;15(1):1–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12905-015-0268-0>
 33. Aldohaian AI, Alshammari SA, Arafah DM. Using the health belief model to assess beliefs and behaviors regarding cervical cancer screening among Saudi women: A cross-sectional observational study. *BMC Womens Health*. 2019;19(1):1–12.
 34. Simanjuntak M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) Kota Makassar. *J Keperawatan Indonesia* [Internet]. 2021;5(2):83–90. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/227201545.pdf>